

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRAOPERASI DI RUANG BEDAH KELAS III RUMAH SAKIT UMUM DAERAH 45 KUNINGAN

Lili Herlina

Perawat Kepala Ruangan Bedah Kelas III RSUD 45 Kuningan

ABSTRACT

Introduction: *Method:* This study is designed by quasi-experimental research design with pre-test and post-test control group design. The subject consist 48 people who meet the inclusion criteria. Research subjects were divided into 2 groups: 24 persons as the treatment group and 24 others as the control group. The research data is analyzed by MANAVA test (multivariate analysis) using the least significance difference. **Results:** The results showed there were highly significant differences ($p=0,000$) between the average systolic blood pressure/diastolic in the group treated with the control group. Likewise there is a very significant difference ($p=0,000$) on average systolic blood pressure/diastolic between the various treatment groups to-1 to treatment to-6 with a maximum of 11 mm Hg reduction in systolic pressure and 14.8 mm Hg in diastolic pressure. **Discussion:** Nurses can promote laughter therapy as part of lifestyle modification or non-pharmacologic therapy for patients with hypertension, especially patients with mild hypertension and may consider laughing become a therapy remains one of the procedures in the management of mild hypertension in the health center.

Keywords: family support, anxiety, pre-operation

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan Indonesia Sehat 2010 tersebut sangat diperlukan tenaga, fasilitas, dan pelayanan kesehatan yang memadai. Satu fasilitas yang ada adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan di Rumah Sakit yang meliputi pencegahan, pengobatan penyakit, dan promosi kesehatan. Salah satu layanan yang ada di Rumah Sakit adalah layanan pengobatan melalui operasi. Operasi merupakan tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan. Kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologisnya misalnya harga diri, gambaran diri dan identitas diri¹.

Sampai saat ini sebagian besar orang beranggapan bahwa operasi merupakan pengalaman yang menakutkan. Reaksi cemas ini akan berlanjut bila klien tidak pernah atau kurang mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang dilakukan terhadap dirinya. Setiap orang pernah mengalami periode cemas, apalagi pasien yang akan mengalami operasi. Kecemasan merupakan gejala klinis yang terlihat pada pasien dengan penatalaksanaan medis. Bila kecemasan pada pasien pre operasi tidak segera diatasi maka dapat mengganggu proses penyembuhan, untuk itu pasien yang akan menjalani operasi harus diberi pendidikan kesehatan untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan².

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi kesehatan yang dengan fasilitas kesehatannya diharapkan dapat membantu pasien dalam meningkatkan kesehatan dan mencapai kesembuhan baik fisik, psikis, maupun sosial. Tujuan kesehatan tidak hanya memulihkan kesehatan pasien secara fisik, tetapi sedapat mungkin diupayakan menjaga kondisi emosi dan jasmani pasien menjadi nyaman. Namun kemajuan yang pesat dalam teknologi medis belum diiringi dengan kemajuan yang sama pada aspek-aspek kemanusiaan dari perawatan pasien³. Proses keperawatan di rumah sakit seringkali mengabaikan aspek-aspek psikologis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis pada pasien yang salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan

merupakan perasaan paling umum dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit yang harus mengalami proses pembedahan/operasi. Setiap manusia mempunyai respon yang berbeda-beda terhadap kecemasan yang mereka alami. Tindakan operasi akan berhubungan dengan risiko, yang perlu diberitahukan pada pasien saat mendiskusikan lingkup risiko operasi. Untuk mencegah terjadinya kecemasan pada pasien preoperasi ini perawat harus bisa membina hubungan baik dengan pasien, memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang pengobatan penyakitnya, sehingga komunikasi dua arah yang suportif dan protektif antara perawat dan pasien atau perawat dengan anggota keluarga pasien dapat terjalin. Preoperasi adalah masa sebelum dilakukannya pembedahan yang dimulai sejak ditentukannya persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada di meja bedah. Dalam preoperasi ini, pasien dipersiapkan oleh perawat sesuai prosedur yang ada sebelum dilakukan tindakan operasi. Pasien preoperasi sangat membutuhkan dukungan keluarga. Pasien dapat mengekspresikan ketakutan dan kecemasannya pada keluarga. Dengan mengurangi kecemasan dan ketakutan yang berlebihan dan tidak beralasan akan mempersiapkan pasien secara emosional. Selain itu menyiapkan keluarga terhadap kejadian yang akan dialami pasien dan diharapkan keluarga banyak memberikan dukungan pada pasien dalam menghadapi operasi.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini adalah metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dewasa yang berumur lebih dari 15 tahun yang dirawat di instalasi rawat inap dan akan dilakukan operasi di Ruang Bedah Kelas III di RSUD 45 Kuningan. Sampel penelitian berjumlah 30 orang dan diambil secara purposif (*purposive sampling*).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang telah dinyatakan valid dan *reliable*. Data

dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh pasien preoperasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

Penelitian dilaksanakan di Ruang Bedah Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah “45” Kuningan dengan waktu penelitian pada bulan Maret-Juni 2011.

HASIL

Dari 30 responden yang diteliti, dapat dilihat distribusi data tentang gambaran dukungan keluarga pada pasien-pasien preoperasi di RSUD 45 Kuningan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran dukungan keluarga pada pasien preoperasi di RSUD 45 Kuningan

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Baik	18	60
2	Kurang	12	40
Jumlah Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa 60 pasien preoperasi yang dirawat di Ruang Kelas III RSUD 45 Kuningan mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik. Sementara itu 40% sisanya mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori kurang.

Disamping gambaran dukungan keluarga pasien, berikut ini disajikan gambaran tingkat kecemasan pasien preoperasi yang dirawat di Ruang Kelas III RSUD 45 Kuningan:

Tabel 2. Gambaran tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSUD 45 Kuningan

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
1	Tidak cemas	0	0
2	Cemas ringan	6	20
3	Cemas sedang	21	70
4	Cemas berat	3	10
5	Panik	0	0
Jumlah Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 pasien preoperasi yang diteliti, tidak ada satu pun pasien yang tidak cemas dan mengalami kepanikan selama persiapan operasi. Sementara itu, 70% pasien mengalami cemas dalam derajat sedang, 20% cemas ringan, dan ada 10% pasien yang mengalami cemas berat.

Setelah dilakukan uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman didapatkan hasil bahwa tidak ada korelasi yang signifikan ($p = 0,525$) antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di Ruang Kelas III RSUD 45 Kuningan.

Tabel 3. Hasil uji korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSUD 45 Kuningan

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi				Nilai p
	Rgn	Sdg	Brt	Total	
Kurang	3	9	0	12	0,525
Baik	3	12	3	18	
Total	6	21	3	30	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang pasien preoperasi di Ruang Bedah Kelas III RSUD 45 Kuningan sebesar 60% memiliki dukungan keluarga dalam kategori yang baik. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung.

Support system keluarga atau dukungan keluarga yang merupakan bagian dari dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kesehatan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan emosional melalui rasa empati, dukungan maju, dukungan kontramental melalui bantuan langsung berupa harta atau benda dan dukungan informasional melalui pemberian nasihat, saran-saran atau petunjuk.

Menurut Friedman dalam Akhmadi⁴, dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 70% pasien preoperasi yang dirawat di Ruang Bedah Kelas III RSUD 45 Kuningan mengalami kecemasan dalam derajat sedang, 20% lainnya mengalami kecemasan ringan dan 10% sisanya mengalami kecemasan berat. Pada intinya bahwa semua pasien pre operasi mengalami kecemasan.

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit, kecemasan yang sering terjadi adalah apabila pasien yang di rawat di rumah sakit harus mengalami proses pembedahan. Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Menurut Smeltzer & Bare⁵, segala bentuk prosedur pembedahan selalu didahului oleh suatu reaksi emosional tertentu dari pasien, baik tersembunyi, normal, maupun abnormal.

Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai $p = 0,525$ ($>$ dari 0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi. Hasil pemeriksaan ini berbeda dengan hasil studi serupa yang dilakukan Nadeak⁶ terhadap 64 pasien preoperasi di RS Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keduanya dengan nilai $p = 0,01$ dan $r = 0,398$. Perbedaan hasil penelitian ini didasari penulis sepenuhnya sebagai bagian dari keterbatasan dalam penelitian ini yakni jumlah sampel yang relatif sedikit dibandingkan dengan hasil studi serupa sebelumnya.

Menurut Sadock dan Ruitz⁷terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien yang dirawat di rumah sakit, termasuk di dalamnya adalah faktor umur, jenis kelamin, sosial ekonomi dan dukungan keluarga. Faktor lain yang menyebabkan penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga mungkin benar tidak berkaitan langsung dengan kecemasan pasien pre operasional, karena bentuk dukungan keluarga pun dapat diaktualisasikan dalam berbagai bentuk. Pada penelitian konsep dukungan keluarga merupakan konsep yang mengintegrasikan beberapa komponen dukungan seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan material. Bentuk dukungan keluarga yang diduga mempengaruhi kecemasan pasien preoperasi adalah dukungan informasional.

Hal tersebut juga diperkuat dengan studi yang dilakukan Eberhardt⁸ yang menyimpulkan bahwa faktor yang penting yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien preoperasi endoskopi adalah bukan banyaknya informasi yang diberikan tapi kejelasan informasi serta dukungan sosial dari orang-orang penting di sekitarnya, di luar dokter.

KEPUSTAKAAN

Stuarrrt & Sundeenn

Pamungkas, Idris Yani. 2008. **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Hernia di RSUD Sragen**. Unmuh Surakarta. Skripsi. Tidak Dipublikasikan

Wijayanti, Dewi. 2009. **Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Bangsal Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**. Unmuh Surakarta. Skripsi. Tidak Dipublikasikan

Friedman,

Smeltzer & Bare, G Brenda. 2002. **Buku Ajar Keperawatan Bedah**. Jakarta: PT EGC

Nadeak, RJ. 2010. **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Ruang Bedah 2 RSUP Haji Adam Malik Medan**. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara

Sadock BJ, Sadock VA, Ruiz P. 2009. **Kaplan & Sadock's Comprehensive Textbook of Psychiatry**. 9thEdition. Lippicott Williams & Wilkins